

## ABSTRAK

Pekerja yang memiliki risiko tinggi salah satunya adalah operator alat angkat angkut karena pada proses kegiatan bongkar/muat operator berisiko jatuh dari ketinggian, terjatuhnya *container* kedalam laut, *sling crane* yang putus. Risiko dapat diminimalisir salah satunya dengan melakukan *fit to work*/pemeriksaan kesehatan sebelum bekerja. Tujuan penelitian ini untuk menganalisa hubungan tingkat partisipasi pelaksanaan *fit to work* terhadap perilaku tidak aman operator alat angkat angkut di PT. BJTI.

Metode penelitian ini menggunakan desain survey analitik dengan rancangan *cross sectional*. Sampel berjumlah 77 orang yang dipilih secara acak melalui teknik *cluster sampling*. Pengumpulan data primer berupa perilaku tidak aman dikumpulkan dari hasil observasi dan pengisian kuesioner oleh operator alat angkat angkut kemudian data sekunder seperti jumlah partisipasi *fit to work* didapatkan dari klinik *first aid* PT. BJTI.

Hasil penelitian sebanyak 69 (89,6 %) menunjukkan bahwa operator memiliki kecenderungan berperilaku tidak aman dengan kategori tinggi dengan rincian 28 operator berpartisipasi *fit to work* kategori sedang dan 41 operator kategori rendah, sedangkan 8 (10,4%) operator berperilaku tidak aman dengan kategori sedang, berpartisipasi *fit to work* dengan kategori rendah. Hasil uji *chi-square* menunjukkan terdapat hubungan yang signifikan antara partisipasi *fit to work* dengan perilaku tidak aman dengan signifikansi  $0,045 < 0,05$ .

Oleh karena itu disarankan bagi perusahaan untuk memberikan program untuk meningkatkan partisipasi pelaksanaan *fit to work* dengan memberikan penghargaan bagi setiap pekerja yang aktif berpartisipasi dalam kegiatan *fit to work*.

**Kata Kunci :** *fit to work* ; operator alat angkat angkut ; perilaku tidak aman